

## **ANALISIS PERBANDINGAN PENERAPAN KONSEP UNIVERSITAS BERKELANJUTAN (STUDI KASUS PADA TIGA UNIVERSITAS TERBAIK DI DUNIA)**

Adelia Danica (Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan) –  
6041801066@student.unpar.ac.id

Verawati Suryaputra, SE., MM.,Ak., CMA., CA. (Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan)

### **ABSTRACT**

*Indonesia officially becomes chair of the G20 for 2022 with the aim of accelerating sustainable development in economic, environmental and social aspects. This goal is set with examples of reasons for climate change that require real action to reduce the resulting impacts. Another reason for this goal is the worldwide pandemic causing an economic downturn. With these goals, it is hoped that the target of the Sustainable Development Goals (SDGs) can be achieved by 2030. This target requires the contribution of all parties, especially universities, to become a sustainable university. Sustainable practices carried out have criteria and weights assessed by an institution, namely the Times Higher Education (THE) Impacts Ranking. This research will compare the implementation of a sustainable university in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) descriptively. The subjects in this study were the University of Auckland, University of Sydney, and Western Sydney University. The three universities are called the best in the world according to THE Impacts Ranking 2020 and all three of them apply a triple bottom line. Research data will be processed and classified based on the triple bottom line and SDGs which will later be compared between the three. The social aspect is the aspect that mostly carried out by the three universities with different and sustainable activities to achieve the Sustainable Development Goals (SDGs).*

**Keywords :** *Sustainable Development Goals, Sustainable university, Triple Bottom Line*

### **ABSTRAK**

Indonesia resmi menjadi ketua G20 untuk tahun 2022 dengan tujuan mempercepat pembangunan berkelanjutan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Tujuan ini ditetapkan dengan contoh alasan adanya perubahan iklim yang membutuhkan aksi nyata untuk mengurangi dampak yang dihasilkan. Alasan lain dari tujuan ini adalah pandemi di seluruh dunia yang menyebabkan penurunan ekonomi. Dengan adanya tujuan tersebut, diharapkan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) dapat tercapai pada 2030 mendatang. Target ini membutuhkan kontribusi seluruh pihak, terutama universitas, agar menjadi universitas yang berkelanjutan. Praktik keberlanjutan yang dilakukan memiliki kriteria dan bobot yang dinilai oleh salah satu lembaga, yaitu *Times Higher Education (THE) Impacts Ranking*. Penelitian ini akan membandingkan penerapan *sustainable university* dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) secara deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah *University of Auckland, University of Sydney, dan Western Sydney University*. Tiga universitas itu disebut terbaik di dunia menurut *THE Impacts Ranking 2020* dan ketiganya menerapkan *triple bottom line*. Data penelitian akan diolah dan diklasifikasikan berdasarkan *triple bottom line* dan SDGs yang nantinya akan dibandingkan antara ketiganya. Aspek sosial merupakan aspek yang paling banyak dilakukan oleh ketiga universitas tersebut

dengan kegiatan yang berbeda-beda dan berkelanjutan untuk *mencapai Sustainable Development Goals (SDGs)*.

**Kata kunci :** tujuan pembangunan berkelanjutan, universitas berkelanjutan, *three bottom line*.

## 1. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2021, Indonesia secara resmi telah ditetapkan menjadi ketua *Group of Twenty (G20)* yang akan mulai berjalan pada tahun 2022. Presiden Jokowi mendorong negara-negara G20 untuk mempercepat tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan dengan tema “Pulih Bersama, Pulih Lebih Kuat” diharapkan perekonomian negara dan dunia menjadi lebih baik setelah adanya pandemi pada tahun 2020 yang menyebabkan penurunan ekonomi yang sangat signifikan (Kemenkeu, Permatasari, 2021). Indonesia juga turut memberikan dukungan agar seluruh dunia dapat melakukan tata kelola yang baik. Dorongan untuk melakukan tindakan keberlanjutan disebabkan berbagai hal, salah satunya adalah mulai muncul perubahan iklim yang dapat diatasi dengan mengelola lingkungan dan melakukan kegiatan ramah lingkungan yang dapat mendukung tercapainya *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang diharapkan bisa tercapai di tahun 2030.

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPENAS), *Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah pembangunan yang mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, mendukung keberlangsungan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan, dan menjamin keadilan dari generasi ke generasi yang diharapkan dapat mengakhiri kemiskinan dan kelaparan, meningkatkan tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, memastikan semua masyarakat mendapatkan pendidikan yang layak, menciptakan kesetaraan gender dan turut menjaga lingkungan atas perubahan iklim yang terjadi. Hal ini akan terjadi jika semua pihak, seperti perusahaan, pemerintah, masyarakat dan universitas bekerja sama untuk melakukan kegiatan tersebut (Permatasari,2020).

Dalam upaya mencapai target SDGs, universitas dituntut untuk melakukan aksi keberlanjutan sehingga dapat menjadi universitas yang berkelanjutan (*sustainable university*). Dalam menilai aksi keberlanjutan yang dilakukan universitas, maka dibuatlah lembaga pemeringkat yang bertujuan untuk mendukung tercapainya target *Sustainable Development Goals (SDGs)* di tahun 2030 menggunakan kriteria, indikator dan peringkat terkait penerapan praktik keberlanjutan yang sudah dilakukan oleh masing-masing universitas. Lembaga tersebut adalah *Times Higher Education (THE) Impacts Rankings* yang bertujuan untuk mencapai 17 tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Berdasarkan data dari *THE Impact Rankings 2020*, peringkat satu adalah *University of Auckland*, peringkat kedua adalah *University of Sydney*, dan peringkat ketiga adalah *Western Sydney University*. Penelitian ini menggunakan ketiga universitas tersebut dengan tujuan melihat kekurangan dan kelebihan masing-masing universitas untuk melakukan evaluasi terhadap penerapan konsep kampus yang berkelanjutan. Menurut *THE Impact Rankings*, jumlah universitas yang berpartisipasi mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa banyak universitas yang sadar pentingnya keberlanjutan dan mulai menjadi universitas yang berkelanjutan (*sustainable university*).

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu bagaimana penerapan konsep *sustainable university* di *University of Auckland*, *University of Sydney* dan *Western Sydney University* berdasarkan *triple bottom line*, penerapan konsep *sustainable university* jika dihubungkan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), dan perbandingan penerapan konsep untuk memenuhi pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui penerapan konsep *sustainable university* di *University of Auckland*, *University of Sydney* dan *Western Sydney University* berdasarkan *triple bottom line*, mengetahui penerapan konsep *sustainable university* jika dihubungkan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan menganalisa perbandingan penerapan konsep untuk memenuhi pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Bagi universitas, diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang keberlanjutan bagi universitas yang sudah maupun belum mengimplementasikan konsep keberlanjutan ini agar dapat digunakan sebagai referensi dan evaluasi. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan baru terkait keberlanjutan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menjadi referensi mengenai penerapan konsep kampus yang keberlanjutan. Serta bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan *Sustainable University*.

SDGs adalah sebuah program global (Ishartono & Raharjo, 2016:165), yang dibuktikan dengan adanya Sidang Umum PBB terkait Agenda 2030 tentang Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2015. Aksi nyata untuk mengurangi permasalahan ini adalah dengan dibuatnya 17 tujuan sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Tujuan SDGs

<b>SDGs</b>	<b>Keterangan</b>	<b>SDGs</b>	<b>Keterangan</b>
SDGs 1	<i>No Poverty</i>	SDGs 10	<i>Reduced Inequalities</i>
SDGs 2	<i>Zero Hungry</i>	SDGs 11	<i>Sustainable Cities and Communities</i>
SDGs 3	<i>Good Health and Well-Being</i>	SDGs 12	<i>Responsible Consumption and Production</i>
SDGs 4	<i>Quality Education</i>	SDGs 13	<i>Climate Action</i>
SDGs 5	<i>Gender Equality</i>	SDGs 14	<i>Life Below Water</i>

SDGs 6	<i>Clean Water and Sanitation</i>	SDGs 15	<i>Life On Land</i>
SDGs 7	<i>Affordable and Clean Energy</i>	SDGs 16	<i>Peace, Justice and Strong Institutions</i>
SDGs 8	<i>Decent Work and Economic Growth</i>	SDGs 17	<i>Partnerships For The Goals</i>
SDGs 9	<i>Industry Innovation and Infrastructure</i>		

Sumber : Olahan Penulis

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Keberlanjutan adalah sebuah proses yang didalamnya terdapat konsistensi dan keselarasan masyarakat dalam memenuhi prinsipnya dan didukung dengan adanya aksi-aksi terhadap keberlanjutan. Universitas harus menjalankan fungsi utamanya dalam mendidik, mengajarkan dan melakukan penelitian dengan tujuan mengembangkan kemampuannya yang dapat dipergunakan untuk melakukan suatu aksi untuk mencapai *sustainable university*. Universitas yang berkelanjutan harus mencerminkan lingkungan yang sehat melalui perekonomian yang makmur dan tidak hanya berfokus pada kegiatan akademiknya saja. Penerapan konsep universitas yang berkelanjutan dapat membantu untuk menghadapi tantangan ekologi dan sosial yang terjadi saat ini maupun yang akan terjadi di masa depan.

*Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah pembangunan yang mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara beerkesinambungan, mendukung keberlangsungan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan dan menjamin keadilan dari generasi ke generasi. *Sustainable Development Goals* (SDGs) memiliki 17 tujuan, yaitu : tanpa kemiskinan (*no poverty*); tanpa kelaparan (*zero hungry*); kehidupan sehat dan sejahtera (*good health and well-being*); pendidikan berkualitas (*quality education*); kesetaraan gender (*gender equality*); air bersih dan sanitasi layak (*clean water and sanitation*); energi bersih dan terjangkau (*affordable and clean energy*); pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (*decent work and economic growth*); industri, inovasi dan infrastruktur (*industry, innovation and infrastructure*); berkurangnya kesenjangan (*reduced inequality*); kota dan pemukiman yang berkelanjutan (*sustainable cities and communities*); konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (*responsible consumption and production*); penanganan perubahan iklim (*climate action*); ekosistem laut (*life below water*); ekosistem daratan (*life on land*); perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh (*peace, justice, and strong institutions*); dan kemitraan untuk mencapai tujuan (*partnerships for the goals*).

*Times Higher Education* (THE) *Impact Rankings* merupakan lembaga yang menilai universitas berdasarkan 17 SDGs PBB. *THE Impact Rankings* membuat peringkat untuk menilai kinerja universitas di dunia dan menyediakan wadah untuk pembaca agar dapat

memahami misi dan keberhasilan universitas. Terdapat 3 misi utama, yaitu *research* (penelitian), *teaching* (pengajaran), dan *impact* (dampak).

### 3. METODE DAN DATA

Penelitian ini menggunakan variabel penelitian tunggal yaitu penerapan konsep *sustainable university* dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang didapatkan melalui laporan keberlanjutan atau laporan SDGs tahun 2020 dan *website University of Auckland, University of Sydney, dan Western Sydney University* yang dijadikan sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua universitas di dunia yang sudah menerapkan konsep keberlanjutan dan mendaftarkan diri dalam *THE Impact Rankings*. Adapun beberapa universitas yang diteliti yaitu universitas yang sudah menerapkan konsep *sustainable university* dan termasuk ke dalam *top 3* di dunia berdasarkan *THE Impact Rankings* tahun 2020.

Tabel 2. Daftar Universitas yang Diteliti

No	Nama Universitas	Negara
1	University of Auckland	New Zealand
2	Univesity of Sydney	Australia
3	Western Sydney University	Australia

Sumber : Olahan Penulis

### 4. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penerapan konsep *sustainable university* berdasarkan *triple bottom line* pada ketiga universitas yang diteliti. *University of Auckland* (AU) telah menerapkan konsep *sustainable university* yang ditunjukkan melalui *SDGs Report* tahun 2020 dan telah menempati peringkat pertama menurut *THE Impact Rankings* tahun 2020. Dalam aspek ekonomi, AU memberikan bantuan kepada mahasiswa dan masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19 serta melakukan bisnis di dalam kampusnya yang nantinya hasil tersebut akan digunakan untuk komersialisasi dan modal bagi usaha baru dari universitas yang dimana rata-rata universitas menghasilkan 10 perusahaan baru per tahun. Lalu dalam aspek lingkungan, kegiatan yang dilakukan oleh AU dapat dikategorikan menjadi 6 bagian, yaitu terkait dengan air, energi, limbah, iklim, kehidupan di darat, dan kehidupan di bawah air. Sedangkan dalam aspek sosial, AU melakukan kegiatan yang dapat dikelompokkan menjadi 7 kategori, yaitu memberikan bantuan kepada mahasiswa dan masyarakat, meningkatkan kesetaraan di masyarakat, membuat inovasi baru, mendorong perdamaian, keadilan, dan kemitraan. *University of Sydney* (USyd) menempati peringkat ke-2 dalam *THE Impact Rankings* tahun 2020. Dari aspek ekonomi, USyd memiliki *Women and Work Research Group* yang bertujuan untuk membangun karir yang berkelanjutan dan tempat kerja yang lebih adil bagi perempuan. Penerapan dalam aspek lingkungan yang dilakukan oleh USyd dapat dikategorikan menjadi 6 bagian, yaitu air, kehidupan di bawah air, energi, limbah, iklim, dan kehidupan di darat. Upaya ini tidak hanya dilakukan oleh pihak kampus, tetapi dilakukan dengan pihak eksternal juga. Penerapan dalam aspek sosial, USyd memberikan pendidikan kepada mahasiswa, meningkatkan kesetaraan gender, mendorong perdamaian, keadilan dan kemitraan, serta mendorong terciptanya kota yang berkelanjutan. Terakhir, *Western*

*Sydney University* (WSU) yang menempai peringkat ke-3 melakukan perubahan pendekatan terhadap desain dan manufaktur furnitur komersial yang berfokus pada Industri 4.0 dan ekonomi sirkular untuk mendorong pembangunan berkelanjutan dalam bisnis sebagai penerapan dalam aspek ekonomi. Penerapan dalam aspek lingkungan, kegiatan WSU dikategorikan kedalam 5 bagian, yaitu air dan tanah, energi dan emisi, iklim, sampah, serta kehidupan di darat. WSU melakukan 4 kategori kegiatan untuk penerapan aspek sosial, yaitu memberikan bantuan dan dukungan bagi mahasiswa karena pandemi Covid-19, memberikan pendidikan kepada mahasiswa, meningkatkan kepedulian sosial, dan mendorong terciptanya kota yang berkelanjutan.

Penerapan konsep *sustainable university* jika dihubungkan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), dinilai oleh *THE Impacts Rankings* sendiri dan dilakukan dengan menghubungkan kegiatan yang telah dilakukan universitas ke dalam SDGs. Untuk SDGs yang pertama, yaitu *No Poverty*, AU membantu para sarjana yang terdampak Covid-19 berupa bantuan dana untuk para sarjana yang akan kembali ke negara asal mereka setelah menyelesaikan studi serta menyumbangkan persediaan dan pakaian hangat untuk keluarga yang membutuhkan selama lockdown Covid-19. USyd mempunyai 21 unit studi di enam fakultas dan sekolah yang mempunyai fokus pada 'kemiskinan' dan beberapa unit studi lainnya mendukung topik ini. Sedangkan WSU memberikan bantuan kepada para mahasiswanya selama pandemi dan lockdown serta memperhatikan kesehatan para mahasiswanya dengan memberikan 397 paket perawatan CLV. Untuk mendukung SDGs yang kedua yaitu *Zero Hunger*, AU mempromosikan makanan sehat dan merintis Inisiatif Makan Sehat bersama dengan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. USyd menawarkan berbagai kesempatan untuk mempelajari dan meneliti tantangan dalam makanan. USyd juga memiliki 74 publikasi tentang makanan, pangan dan nutrisi. Lalu, WSU mengadakan 52 acara virtual dapur umum dan membagikan makanan tersebut kepada mahasiswa yang sedang menjalankan isolasi. Tim *Young and Resilience Research Centre* (YRR) juga telah melakukan penelitian dan berkonsultasi mengenai pengalaman diet dan nutrisi mereka. Upaya yang dilakukan untuk memenuhi *Good Health and Well-Being* sebagai SDGs yang ketiga adalah dengan menyediakan kelas kebugaran pribadi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu dan mencakup penilaian kebugaran dan kesehatan, mengukur statistik vital untuk memantau kemajuan, serta saran tentang rencana makan, daftar belanja, dan tip makan yang diberikan oleh AU. Sedangkan USyd telah berkomitmen untuk memastikan lingkungan yang aman untuk penelitian dan pendidikan serta menyediakan berbagai dukungan kepada komunitasnya selama pandemi Covid-19. WSU melalui tim *Work Health Safety and Wellbeing* (WHS&W) mengembangkan serangkaian webinar dan program kesejahteraan untuk mendukung bekerja dari rumah.

Selanjutnya mengenai upaya *Quality Education*, AU memberikan pendidikan yang berkualitas selama *lockdown* dan memastikan mahasiswa memiliki akses *online* ke buku teks kursus dan *core readings*. USyd memiliki beberapa pusat yang bertujuan untuk meningkatkan hasil dari pendidikan serta menawarkan *LabClass* yang merupakan pelatihan untuk mengembangkan strategi kerjasama di seluruh universitas. WSU menyediakan unit baru dalam berkomunikasi untuk keberlanjutan yang berfokus pada mendukung mahasiswa di semua sekolah untuk mengembangkan keterampilan strategi, mendongeng dan desain proyek. WSU juga menjadi institusi pertama yang melakukan pengiriman kursus secara online sebagai tanggapan dari pemberian Paket Bantuan Pendidikan Tinggi Pemerintah Australia. Lalu ketiga universitas yang dijadikan objek penelitian juga melakukan upaya untuk memenuhi *Gender Equality*. AU memiliki Wakil Rektor wanita pertama yang menunjukkan bahwa universitas mendukung kesetaraan *gender*. USyd berkomitmen terhadap kesetaraan gender dan berupaya untuk

meningkatkan budaya di tempat kerja. WSU membuat sebuah acara musik yang bertujuan mendorong beragam seniman dan melakukan sesi mentoring agar dapat lebih mengembangkan keterampilannya. Untuk memenuhi *Clean Water and Sanitation*, AU melakukan penyelidikan tentang dunia bawah tanah untuk mengatasi ancaman polusi, USyd mempunyai sebuah proyek untuk melihat penganggulan penyakit yang terbawa air di Fiji, WSU melakukan skema daur ulang air Hawkesbury dan melangsungkan MARVI (*Managing Aquifer Recharge and Sustaining Groundwater Use through Village-level Intervention*).

SDGs yang ke-7 adalah *Affordable and Clean Energy*, dalam memenuhinya AU mengembangkan energi terbarukan melalui energi yang berasal dari gelombang laut, USyd meningkatkan pembangkit energi surya menjadi 1,2 MWs, dan WSU membuat struktur parkir mobil surya baru di kampus yang menyediakan energi surya terbarukan dan memberikan manfaat lainnya. SDGs selanjutnya adalah *Decent Work and Economy Growth*, AU membentuk kelompok penasihat bisnis pro-bono yang bertujuan untuk membantu mereka mempertahankan diri selama pandemi, USyd menawarkan upah yang lebih baik karena tingkat pengangguran di Australia tergolong stabil, dan WSU bekerja sama dengan Maxton Fox untuk mengubah pendekatannya terhadap desain dan manufaktur furnitur komersial yang berfokus pada Industri 4.0 dan ekonomi sirkular. *Industry, Innovation and Infrastructure* diusahakan oleh AU dengan cara membentuk pusat energi untuk menyediakan penelitian dalam membantu bisnis dan pemerintah untuk menghadapi masalah energi, USyd memiliki strategi keberlanjutan yang bertujuan untuk mendorong dan memfasilitasi penggunaan kampusnya sebagai *'living lab'*, dan WSU memiliki *Innovation Lab* untuk merancang dan mengembangkan proses inovatif. AU memberikan bantuan IT kepada mahasiswa selama *lockdown* Covid-19, USyd memiliki program beasiswa untuk Masyarakat Aborigin dan Penduduk Kepulauan Selat Torres, dan WSU mengenalkan pengetahuan tentang pribumi dan bangsa pertama Australia untuk mengupayakan *Reduced Inequalities*. Untuk memenuhi *Sustainable Cities and Communities*, AU menjalankan program *Plastic Free July* untuk memikirkan kembali kebiasaan mereka dan mengurangi limbah, USyd memiliki taman komunitas terbuka bagi orang-orang yang tidak memiliki ruang dan sumber daya untuk menikmati kebun, dan WSU menyediakan energi terbarukan melalui pembuatan struktur parkir mobil surya dan berkolaborasi untuk melakukan penelitian dengan Macquarie University.

SDGs ke-12 adalah *Responsible Consumption and Production*, AU berfokus pada penggunaan percetakan 3D agar mempercepat pengembangan produk, USyd melakukan penelitian untuk mengetahui siklus hidup produk dalam mengurangi limbah dan melakukan prinsip ekonomi sirkular, WSU mendukung produsen agar lebih inovatif dan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang baik. Untuk memenuhi *Climate Action*, AU membuat teknologi baru untuk mendaur ulang plastik, USyd melakukan penyelidikan penyerapan karbon di Lembah Tweed, dan WSU melakukan penelitian dan berupaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Untuk memenuhi *Life Below Water* dan *Life on Land*, ketiga universitas melakukan penelitiannya masing-masing yang dapat membantu keberlanjutan. Untuk *Peace, Justice, and Strong Institutions*, AU mengadakan *The Equal Justice Project*, USyd memiliki Departemen Studi Perdamaian dan Konflik, dan WSU melakukan penelitian yang telah mendapatkan 12.18 *Field-Weighted Citation Impact* (FWCI). SDGs yang terakhir adalah *Partnership for the Goals*, AU melakukan pertukaran pelajar, USyd melakukan kerja sama dengan mitra Indonesia untuk penelitian permukiman informal dan permukiman kumuh, dan WSU menyelenggarakan tujuh webinar untuk mempelajari cara menanggapi situasi pandemi Covid-19.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian University of Auckland (AU), University of Sydney (USyd), dan Western Sydney University (WSU) dalam melakukan penerapan sustainable university di masing-masing universitas dan telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang didapat sebagai berikut :

1. Ketiga universitas menerapkan konsep sustainable university melalui kegiatan yang dapat dikelompokkan menjadi konsep triple bottom line yaitu aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam aspek ekonomi, ketiga universitas mempunyai fokus yang sama untuk membantu perekonomian masyarakat akibat pandemi Covid-19. Dalam aspek lingkungan, ketiga universitas melakukan kegiatan yang berhubungan dengan menjaga kualitas air dan mempunyai sanitasi yang layak, meningkatkan penggunaan energi alternatif, mengatasi permasalahan sampah, menjaga ekosistem di darat dan keanekaragaman hayati di laut serta berupaya untuk mengatasi dampak dari perubahan iklim. Dalam aspek sosial, ketiga universitas memperhatikan keadaan masyarakat baik di dalam universitas maupun di luar universitas. Secara umum penerapan yang dilakukan adalah dengan memberikan bantuan kepada mahasiswa dan masyarakat selama Covid-19, menjunjung kesetaraan, berusaha untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, memberikan pendidikan, pembuatan inovasi, mendorong perdamaian, keadilan dan kemitraan dan mendorong terciptanya kota yang berkelanjutan.
2. Ketiga universitas mempunyai sustainable report berisi kegiatan yang dikelompokkan berdasarkan SDGs.
3. Perbandingan jumlah kegiatan yang dilakukan ketiga universitas dalam penerapan konsep sustainable university untuk memenuhi pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) dilihat dari 2 hal, yaitu berdasarkan triple bottom line dan SDGs. Berdasarkan triple bottom line, perbandingan jumlah kegiatan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial untuk ketiga universitas sangat berbeda. Namun, ketiga universitas tersebut paling banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan aspek sosial. Berdasarkan SDGs, perbandingan total jumlah kegiatan dari ketujuh belas SDGs lebih banyak dilakukan oleh AU dibandingkan dengan USyd dan WSU. perbedaan jumlah kegiatan per SDGs untuk setiap universitas terjadi karena kegiatan yang dilakukan oleh universitas telah disesuaikan dengan visi, misi, strategi, kemampuan universitas, serta kondisi yang terjadi di tempatnya masing-masing.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Untuk University of Auckland (AU), universitas dapat menyeimbangkan jumlah kegiatan yang berhubungan dengan SDGs sehingga seluruh kegiatan penerapan konsep sustainable university yang berhubungan dengan SDGs bisa mempunyai jumlah yang lebih seimbang dan tidak hanya berfokus pada SDGs 4 saja.
2. Untuk University of Sydney (USyd), universitas dapat memperbanyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan penerapan konsep sustainable university sehingga hal tersebut bisa menjadi salah satu faktor pendorong untuk membantu meningkatkan ranking universitas pada penilaian penerapan konsep sustainable university.
3. Untuk Western Sydney University (WSU), universitas dapat lebih memperbanyak kegiatan yang berhubungan dengan penerapan konsep sustainable university



sehingga di tahun berikutnya universitas bisa mengalami peningkatan ranking pada penilaian penerapan konsep sustainable university.

## DAFTAR PUSAKA

- Chaleta, E., Saraiva, M., Leal, F. F., & Borralho, A. (2021). Higher Education and Sustainable Development Goals (SDGs)—Potential Contribution of the Undergraduate Courses of the School of Social Sciences of the University of Évora. 1828.
- Cortese, A. D. (2003). The Critical Role of Higher Education in Creating a Sustainable Future. *Planning for higher education*, 15-22.
- Giddings, B., Hopwood, B., & O'Brien, G. (2002). Environment, Economy and Society: Fitting Them Together Into Sustainable Development. *Sustainable Development*, 187–196.
- Sindo. (2021). Impact Ranking dan Peran Universitas dalam Pencapaian SDGs. Retrieved from <https://nasional.sindonews.com/read/411912/18/impactranking-dan-peran-universitas-dalam-pencapaian-SDGs-1619611465>.
- Times Higher Education. (2020). About THE's rankings. Retrieved from <https://www.timeshighereducation.com/world-university-rankings/about-thetimes-higher-education-world-university-rankings>.
- University Of Auckland. (2021). The University's Sustainable Development Goals Report 2021. Retrieved from <https://www.auckland.ac.nz/en/about-us/aboutthe-university/the-university/sustainability-and-environment/SDGReport.html>.
- University of Sydney. (2020). Sydney Leads in World University Impact Rankings. Retrieved from <https://www.sydney.edu.au/news-opinion/news/2020/04/22/the-impact-rankings-2020.html>.
- Velazquez, L., Munguia, N., Platt, A., & Taddei, J. (2006). Sustainable University: What Can Be The Matter? *Journal of Cleaner Production*, 810-819.
- Western Sydney University. (2020). Western Ranked 3rd In The world for Social, Ecological and Economic Impact. Retrieved from [https://www.westernsydney.edu.au/newscentre/news\\_centre/more\\_news\\_stories/western\\_ranked\\_3rd\\_in\\_the\\_world\\_for\\_social,\\_ecological\\_and\\_economic\\_](https://www.westernsydney.edu.au/newscentre/news_centre/more_news_stories/western_ranked_3rd_in_the_world_for_social,_ecological_and_economic_).
- United Nations. (2021). The 17 Goals. Retrieved from <https://SDGs.un.org/goals>.
- Permatasari, P. (2020). Sustainable development goal disclosures: Do they support responsible consumption and production?
- Permatasari, P. (2021). The Village Fund Program in Indonesia: Measuring the Effectiveness and Alignment to Sustainable Development Goals